

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena hubungan internasional pasca perang dingin mulai mengalami perubahan dan memunculkan corak baru dalam dinamika hubungan internasional. Pasca perang dingin isu keamanan tidak lagi berfokus pada keamanan negara saja tetapi juga mulai berfokus kepada keamanan manusia. Fenomena hubungan internasional kontemporer ini mulai mengangkat sejumlah isu lainnya seperti ekonomi, hak asasi manusia, lingkungan hidup dan isu-isu lainnya.

Isu lingkungan saat ini menjadi banyak perbincangan, dalam dunia hubungan internasional isu ini baru gencar di waktu decade ini. Permasalahan lingkungan menjadi urgensi dunia karena terdapat beberapa faktor, yaitu: pertama, permasalahan lingkungan yang terjadi seiring waktu memberikan efek negatif secara global, yang terjadi sekarang ini seperti *global warming*, kedua, eksploitasi terhadap sumber daya global, dan ketiga permasalahan lingkungan yang bersifat transnasional, dimana kerusakan di suatu negara akan dirasakan oleh negara tetangga, keempat banyaknya eksploitasi yang dilakukan manusia di seluruh dunia memberikan dampak degradasi tanah dan erosi sehingga menjadi permasalahan global, kelima, seluruh eksploitasi dan degradasi yang terjadi terkait proses politik dan sosial yang lebih luas dimana proses tersebut merupakan bagian dari ekonomi politik global (Baylis, 1999:314). Isu mengenai lingkungan hidup menjadi salah satu agenda global, baik dikalangan pemimpin politik, pejabat pemerintah, ilmuwan, industrialis, lembaga swadaya masyarakat (LSM), maupun warga negara. Dalam perkembangannya, kepedulian terhadap isu lingkungan hidup semakin meningkat dan meluas, dan kemudian menjadi isu global.

Menurunnya kualitas lingkungan seiring berjalannya waktu menghasilkan dampak pemanasan global. Jumlah emisi gas rumah kaca (GRK) merupakan faktor dari penyebab pemanasan global. GRK ini dihasilkan dari aktivitas produksi manusia seperti industrilisasi di seluruh dunia yang menghasilkan polusi dan gas CFC (Chlorofluorocarbon) yang menjadikan lapisan ozon di muka bumi semakin menipis, terjadilah pemanasan global, dan meningkatnya permukaan air laut (Robert Jackson, 2009). Dampak dari emisi GRK yang menyebabkan pemanasan

global hampir dirasakan oleh seluruh dunia, banyaknya tindakan manusia yang menyebabkan bermunculan permasalahan lingkungan yang mengancam kelangsungan hidup manusia ke depannya. Lantas negara-negara di dunia berupaya menanggulangi permasalahan ini dengan membuat komitmen bertujuan mengurangi emisi gas rumah kaca untuk menciptakan iklim dunia yang lebih baik

Sebagai suatu upaya menyelesaikan permasalahan isu lingkungan UNFCC (*United Nation Framework Convention on Climate Change*) membuat agenda tentang perubahan iklim dengan mengurangi emisi GRK di setiap negara. Agenda ini dibahas dalam *Conference of Parties* perubahan iklim ke-13 (COP 13) di Bali pada 2007 kemudian menghasilkan *Bali Action Plan* global sebagai tindak lanjut dari *Protocol Kyoto* dimana Indonesia berkomitmen untuk memerangi perubahan iklim. Indonesia merupakan negara yang rentan terhadap perubahan iklim. Dalam satu dekade ini dampak perubahan iklim sudah mulai dirasakan di Indonesia. Negara Indonesia diperkirakan mengalami kenaikan temperatur dari 0,2°C menjadi 0,3°C per dekade di seluruh kawasan Indonesia (R Boer, 2004). Dan juga akan terjadi kenaikan permukaan laut karena akibat meningkatnya temperatur. Selain itu, menurut *Indonesia's National Climate Change Council* (INDP) perubahan iklim dapat terdeteksi dari perubahan curah hujan yang terkait dengan tingkat intensitas cuaca dan iklim yang ekstrim selama periode 1981 sampai 2007 di seluruh kawasan Indonesia (INDP, 2010). Jepang sebagai salah satu negara pendonor di UNFCC memberikan bantuan luar negeri ODA *Cool Earth Partnership* yang berbentuk pinjaman melalui lembaga JICA (*Japan International Cooperation Agency*) untuk membantu menanggulangi emisi gas rumah kaca di Indonesia pada tahun 2008. Berikut tabel emisi CO₂ yang dihasilkan negara-negara G20.

Tabel 1.1: Emisi CO₂ negara G20 pada 2007 (dari sektor energi)

NEGARA	JUTAAN TON CO ₂	CO ₂ / P.K	PERINGKAT DUNIA
Cina	6284	4.8	1
Amerika Serikat	6007	19.9	2
Rusia	1673	11.8	3
India	1401	1.2	4

Liya Sundari, 2021

BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG DALAM MENGURANGI EMISI GAS RUMAH KACA DI INDONESIA MELALUI PROGRAM COOL EARTH PARTNERSHIP PERIODE 2008-2012

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Jepang	1262	9.9	5
Jerman	835	10.1	6
Kanada	590	18	7
Inggris	564	9.3	8
Korea Selatan	516	10.6	9
Italia	461	7.9	11
Australia	456	22	12
Meksiko	453	4.2	13
Afrika Selatan	452	9.4	14
Arab Saudi	434	15.8	15
Perancis	405	6.3	16
Brasil	398	2.1	17
Indonesia	319	1.3	20
Turki	277	3.7	23
Argentina	166	4.1	29

Sumber: diolah dari Peta Emisi Negara G20, BBC, 2009
https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2009/12/091207_petaemisi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Indonesia merupakan termasuk salah satu negara penghasil emisi GRK terbesar. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia tahun 2010 berkomitmen untuk menekan angka jumlah emisi GRK sampai 20% dengan upaya sumber daya mandiri, dan 41% apabila dibantu dengan dukungan internasional yang pencapaiannya ditargetkan sampai 2020 (JICA, Bantuan Pinjaman Perdana untuk Mendukung Penanggulangan Perubahan Iklim Indonesia, 2013).

Untuk mendukung Indonesia dalam mengatasi perubahan iklim pemerintah Jepang melalui JICA (*Japan International Cooperation Agency*) melakukan kerjasama dalam bantuan ODA *Cool Earth Partnership* (JICA, 2010). Jepang sebagai salah satu negara pendonor terbesar di UNFCCC, serta Jepang merupakan negara Annex 1 yang dimana memiliki kewajiban untuk mengurangi emisi GRK yang bertujuan untuk berkontribusi mencegah perubahan iklim global karena Jepang juga merupakan negara penghasil emisi gas rumah kaca terbesar di dunia, hal ini bisa ditempuh dimana negara maju seperti Jepang memberikan bantuan kepada negara-negara berkembang dalam mengurangi emisi GRK jika negara yang

Liya Sundari, 2021

BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG DALAM MENGURANGI EMISI GAS RUMAH KACA DI INDONESIA MELALUI PROGRAM COOL EARTH PARTNERSHIP PERIODE 2008-2012

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

diberikan bantuan berhasil mengurangi emisi karbon, hal itu juga dianggap keberhasilan upaya Jepang mengurangi emisi GRK. Oleh karena itu, hal ini menjadi alasan dimana Jepang ingin membantu Indonesia dalam upaya mengurangi emisi gas rumah kaca setelah melihat komitmen Indonesia di COP 13 di Bali, melalui lembaga kerjasama bilateral Jepang yaitu JICA.

JICA adalah suatu organisasi pemberian bantuan dalam bentuk ODA Jepang (*Japans's Official Development Assistance*) bertujuan untuk membangun pembangunan internasional kepada negara berkembang yang memerlukan bantuan negara Jepang dan menjalin perdamaian antar negara. Bantuan JICA ini terbagi dalam bentuk bantuan teknis, pinjaman dan hibah.

Adapun pernyataan misi JICA adalah sebagai berikut:

“We, as a bridge between the people of Japan and developing countries, will advance international cooperation through the sharing of knowledge and experience and will work to build a more peaceful and prosperous world” (JICA Mission Statement, 2003).

Berdasarkan pernyataan di atas, melalui JICA lembaga pemerintahan negara Jepang yang dikelilingi negara berkembang bersedia membantu dengan bekerjasama dengan negara-negara yang membutuhkan dengan menyalurkan bantuan untuk membangun perdamaian di dunia.

Kemudian dalam kegiatan menyalurkan bantuannya ke Indonesia, JICA merumuskan program bantuan yang dinamakan Strategi Bantuan Pemerintah Jepang atau *Country Assistance Strategy* (CAS). *Country Assistance Strategy* dibentuk mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) Indonesia. Hal ini bertujuan untuk seluruh upaya yang telah dibuat dapat mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Indonesia. *Country Assistance Strategy* ini memfokuskan pada empat bidang kerjasama yaitu (Gildhaliza, 2007): (1) Kestinambungan pertumbuhan yang digerakan sektor swasta, (2) Menciptakan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan, (3) Perdamaian dan Stabilitas, (4) Dukungan terhadap lingkungan.

Indonesia merupakan mitra penting bagi Jepang baik di bidang politik dan ekonomi. Indonesia dan Jepang secara historis memiliki hubungan yang baik.

Liya Sundari, 2021

BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG DALAM MENGURANGI EMISI GAS RUMAH KACA DI INDONESIA MELALUI PROGRAM COOL EARTH PARTNERSHIP PERIODE 2008-2012

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Selain itu, kedua negara saling bergantung satu sama lain dalam bidang perdagangan dan investasi. Indonesia merupakan sumber penting dari sumber daya alam khususnya di bidang energi, dan juga merupakan pasar dan basis manufaktur utama bagi Jepang. Oleh karena itu, memberikan bantuan dan dukungan kepada Indonesia untuk menjaga sumber daya alam dari pengaruh negatif perubahan iklim, dan untuk pembangunan ekonominya merupakan hal yang penting bagi Jepang. Bantuan luar negeri Jepang ke Indonesia selama setengah abad telah memberikan kontribusi untuk pembangunan Indonesia. Jepang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberi fondasi dasar untuk pembangunan Indonesia, khususnya di bidang infrastruktur ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung pembangunan pertanian dan memfasilitasi industrialisasi Indonesia. Dan dalam perkembangannya, Jepang telah menjadi negara donor terbesar bagi Indonesia di berbagai bidang, salah satunya di bidang lingkungan hidup (Ministry of Foreign Affairs of Japan, 2004).

Jepang dan Indonesia mengadakan pertemuan untuk membahas kerjasama bilateral mengenai perubahan iklim, Jepang berniat untuk membantu pemerintah Indonesia dengan bantuan ODA di bidang lingkungan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca yang dilihat seiring berjalannya waktu terus meningkat. Jepang memberikan bantuan jangka menengah untuk upaya mengatasi perubahan iklim karena emisi GRK, dan negara-negara yang terkena dampak perubahan iklim. Jepang menyebut program kerjasama tersebut yaitu *Cool Earth Partnership*. Bantuan ini berbentuk pinjaman anggaran iklim kepada pemerintah Indonesia yang diberikan secara berkala, karena pihak Jepang memberikan bantuan dana ini dipengaruhi dengan melihat hasil evaluasi dalam pemanfaatan ODA tersebut yang ditujukan untuk memfasilitasi rancangan dan pelaksanaan kebijakan nasional yang ambisius untuk memerangi perubahan iklim melalui implementasi *policy matrix* (AFD, 2014).

JICA memperkenalkan *Cool Earth Partnership*, sebagai mekanisme bantuan dana yang mana kemitraan ini bertujuan untuk mendukung negara-negara berkembang yang melakukan upaya untuk mengurangi emisi GRK melalui upaya mitigasi, adaptasi, pengutan lembaga. Sedangkan sebagai salah satu upaya dari

Liya Sundari, 2021

BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG DALAM MENGURANGI EMISI GAS RUMAH KACA DI INDONESIA MELALUI PROGRAM COOL EARTH PARTNERSHIP PERIODE 2008-2012

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Cool Earth Partnership, pemerintah Indonesia mengolah dana bantuan luar negeri pada CCPL yang merupakan wadah untuk memfasilitasi pelaksanaan kebijakan perubahan iklim melalui bantuan keuangan untuk pengembangan negara sejalan dengan pembangunan nasional mereka kebijakan dan strategi. Bantuan ODA *Cool Earth Partnership* ke Indonesia terdiri dari tiga pinjaman tunggal yang diberikan secara berkala tahun 2008 dan 2010, untuk memasok bantuan kepada pelaksanaan *policy matrix*, yang kebijakannya telah disepakati antara Pemerintah Jepang dan awalnya Pemerintah Indonesia. Matriks ini didasarkan pada "Rencana Aksi Nasional Mengatasi Perubahan Iklim" di Indonesia yang diluncurkan di Bali COP 13. *Policy matrix* ini dirancang untuk mendukung aksi-aksi kebijakan yang disepakati berdasarkan kunci pilar kebijakan mitigasi, adaptasi, dan isu-isu lintas sektoral dalam hal mendorong dan penyerapan pengurangan gas rumah kaca, memperkuat ketahanan negara terhadap dampak negatif diantisipasi karena perubahan iklim, dan meningkatkan kerangka kerja institusional yang terkait dengan mitigasi dan adaptasi.

Namun dalam pelaksanaan *policy matrix*, terdapat kendala dan hambatan yang terjadi dimana isu-isu diluar kendali lembaga institusi pemerintah pusat terkait koordinasi serta partisipasi pemerintah daerah yang kurang terlibat terhadap pengimplementasian kebijakan, ditambah jumlah emisi grk yang tak kunjung berkurang menyebabkan Jepang memutuskan untuk menghentikan penyaluran bantuan dana pada tahun 2010, walaupun Jepang memutuskan memberhentikan ODA *Cool Earth Partnership*, tetapi tahap evaluasi dan implemmentasi bantuan tetap berlangsung sampai tahun 2012 (BAPPENAS, 2012).

Menurut hasil laporan Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, jumlah emisi GRK yang dihasilkan di Indonesia mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2008 jumlah GRK sekitar 1.225 juta ton CO₂, kemudian meningkat pada tahun 2011 sekitar 1.342 juta ton dan pada tahun 2012 menjadi 1.452 juta ton (PPI, 2020). Dalam hal ini dengan adanya bantuan perubahan iklim yang diberikan Jepang untuk Indonesia, seharusnya dapat menekan jumlah emisi GRK di Indonesia. Maka dalam tulisan ini, penulis akan fokus membahas mengenai pemanfaatan bantuan luar

Liya Sundari, 2021

BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG DALAM MENGURANGI EMISI GAS RUMAH KACA DI INDONESIA MELALUI PROGRAM COOL EARTH PARTNERSHIP PERIODE 2008-2012

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

negeri *Cool Earth Partnership* untuk mengurangi emisi gas rumah kaca di Indonesia. Adapun batasan masalahnya penulis memfokuskan pada tahun 2008 hingga 2012. Periode tahun tersebut dinilai penulis sebagai periode yang tepat untuk menganalisa karena tahap evaluasi dan implementasi bantuan berlangsung dalam waktu lima tahun sebagai fase pertama mulai dari 2008 sampai 2012.

Kemudian dalam tulisan ini penulis telah melakukan riset terhadap penelitian-penelitian terdahulu terdapat sepuluh artikel jurnal yang berkontribusi mengenai kerjasama bilateral di bidang lingkungan, pendanaan iklim, dan metodologis. Adapun nama penulis dari masing-masing artikel tersebut yaitu (Tacconi, 2017), (Shouchuan & Zhang, 1999), (Yong & Jihyun, 2016), (Chotimah & Winanti, 2018), (Kim, 2012), (Rakhmindyarto, 2014), (Cadman, 2014), (Sinaga 2015), (Satwika, 2020), (Hilvan S, Yuli Fachri 2017).

Dari sepuluh *litelatur study* yang telah di review sudah ada yang menyinggung tentang bantuan luar negeri kepada Indonesia di bidang lingkungan, namun demikian tidak fokus pada aspek implemementasi bantuan luar negeri berbentuk pinjaman dalam program *Cool Earth Partnership* Jepang kepada Indonesia pada periode 2008 sampai 2012. Oleh sebab itu, penulis akan meneliti mengenai topik tersebut dengan konsep dan teori yang penulis jabarkan di bab selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diangkat yaitu **“Bagaimana implementasi bantuan luar negeri Jepang dalam mengurangi emisi gas rumah di Indonesia melalui *Cool Earth Partnership* periode 2008-2012?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan bantuan luar negeri Jepang dalam mengurangi emisi gas rumah kaca di Indonesia melalui *Cool Earth Partnership* periode 2008-2012 yang merupakan salah satu program dari Official Development Assistance (ODA) dari pemerintah Jepang kepada

Liya Sundari, 2021

BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG DALAM MENGURANGI EMISI GAS RUMAH KACA DI INDONESIA MELALUI PROGRAM COOL EARTH PARTNERSHIP PERIODE 2008-2012

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

pemerintah Indonesia yang ditujukan untuk membantu pemerintah Indonesia yang tengah berupaya menangani permasalahan perubahan iklim di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. **Manfaat Akademis**, penelitian ini diharapkan mampu merefleksikan teori-teori yang telah dipelajari oleh mahasiswa Hubungan Internasional, dan dapat memberikan sumbangsih bagi studi hubungan internasional, terutama tentang kerjasama bilateral di bidang lingkungan.
2. **Manfaat Praktis**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi bagi stakeholder terkait seperti BAPPENAS, JICA, dan lembaga terkait lainnya mengenai kerjasama dan bantuan luar negeri *Cool Earth Partnership* Jepang dalam mengurangi emisi gas rumah kaca di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam upaya mempermudah memahami isi dari penelitian ini, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab. Pembahasan yang terkandung dalam bab satu dengan bab lainnya berkaitan satu sama lain, sehingga keseluruhan bab tersebut membentuk suatu penelitian yang runtut dan sistematis. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini, penulis membahas mengenai garis besar dari penelitian yang memuat pendahuluan berisikan subbab yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari literature review, kerangka konseptual yang berisi teori dan konsep yang akan digunakan sebagai pedoman dalam membantu menganalisis permasalahan, alur pemikiran serta asumsi penulis terhadap permasalahan yang diteliti.

Liya Sundari, 2021

BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG DALAM MENGURANGI EMISI GAS RUMAH KACA DI INDONESIA MELALUI PROGRAM COOL EARTH PARTNERSHIP PERIODE 2008-2012

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga akan membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam menyusun penelitian ini. Bab ini memiliki subbab yang terdiri dari jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN DINAMIKA KERJASAMA LINGKUNGAN JEPANG DAN INDONESIA

Bab keempat ini akan menjelaskan gambaran umum isu perubahan iklim, dan menjelaskan mengenai sejarah awal hubungan bilateral Jepang dan Indonesia, *Official Development Assistance* (ODA) Jepang, serta upaya kerjasama yang telah dilakukan Indonesia dan Jepang melalui JICA di bidang lingkungan sebagai negara pendonor di Indonesia, dan mengerucut ke program *Cool Earth Partnership*. Selain itu penulis akan menjelaskan hambatan apa saja yang dihadapi dalam penerapan bantuan luar negeri CEP dalam mengurangi emisi grk di Indonesia.

BAB V BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG DALAM MENGURANGI EMISI GAS RUMAH KACA DI INDONESIA MELALUI PROGRAM *COOL EARTH PARTNERSHIP*

Pada bab kelima ini penulis berusaha menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Penulis akan fokus membahas bagaimana pemanfaatan dan penerapan bantuan luar negeri Cool Earth Partnership Jepang oleh pemerintah Indonesia melalui program-program mitigasi, adaptasi, dan lintas sektoral untuk mengatasi emisi GRK pada periode 2008-2012. Pencarian jawaban akan dibantu menggunakan teori dan konsep yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Bab keenam merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari bab-bab yang telah dipaparkan sebelumnya dalam penelitian, sekaligus sikap akhir dari penulis mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Selain menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, penulis juga menyampaikan hasil pemikiran penulis berupa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, pembaca, dan peneliti yang tertarik untuk mengangkat tema ini dikemudian hari.

Liya Sundari, 2021

BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG DALAM MENGURANGI EMISI GAS RUMAH KACA DI INDONESIA MELALUI PROGRAM COOL EARTH PARTNERSHIP PERIODE 2008-2012

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]